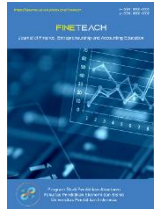




Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/finetech>



Kesiapan Mahasiswa UPI Guru Akuntansi: Tinjauan Pengalaman Mengajar, *Generic Skill*, *Locus of Control*

Sofi Siti Sofiah¹, Meta Arief², Heraeni Tanuatmodjo³

¹²³Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Correspondence: E-mail: sofiss1802@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the influence of teaching experience, generic skills, and locus of control on students' readiness to become teachers. Using a quantitative approach with descriptive and confirmatory methods, the study employed multiple linear regression analysis through IBM SPSS. Primary data were collected via questionnaires distributed to 114 Accounting Education students from the 2020 and 2021 cohorts using a saturated sampling technique. The findings reveal that teaching experience, generic skills, and locus of control significantly affect students' readiness to become teachers, both simultaneously and in partial ways, as confirmed by F-tests and t-tests. The results indicate that these three variables are key determinants of students' readiness levels. Data validity and reliability were supported by Pearson correlation and Cronbach's alpha tests. The study highlights the importance of strengthening teaching experience, generic competencies, and self-control during undergraduate education to enhance students' preparedness for the teaching profession. The novelty of this research lies in the simultaneous examination of these three variables among Accounting Education students through direct questionnaire-based measurement.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 4 November 2025

First Revised 12 February 2026

Accepted 30 March 2026

First Available online 31 April 2026

Publication Date 31 April 2026

Keyword:

Pengalaman Mengajar; Generic Skill; Locus of Control; Kesiapan Menjadi Guru.

1. INTRODUCTION

Semakin tinggi kualitas pendidikan di suatu negara, semakin maju pula negara tersebut karena kualitas suatu sistem pendidikan berbanding lurus dengan kemampuannya dalam mencetak sumber daya manusia. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa agar lebih siap menghadapi perubahan dan tantangan di lingkungan kerja (Yusuf, 2014). Keberhasilan pendidikan yang berkualitas tersebut dipengaruhi oleh unsur-unsur pendidikan yang saling berkaitan. Guru merupakan unsur dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas guru dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat (Sopian, 2016; Yorke, 2006). Kesiapan menjadi guru merupakan salah satu komponen yang penting dimiliki oleh setiap calon guru. Kesiapan kerja berarti kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar, sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan (Sugihartono, 2012; Yorke & Knight, 2004). Oleh karena itu, apabila kesiapan kerja tersebut dihubungkan dengan kesiapan menjadi guru, maka mahasiswa kependidikan diharapkan memiliki kemampuan dan kesiapan mengajar yang sebelumnya telah dipelajari dan dipersiapkan selama masa pembelajaran di LPTK, sehingga fokus mahasiswa berorientasi pada masa depan (Darling-Hammond, 2006; Tomlinson, 2017).

Kesiapan menjadi guru diharapkan dimiliki oleh seluruh mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI, agar berminat dan siap menjadi guru. Namun, pada kenyataannya, state of the art dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai kesiapan mengajar mahasiswa calon guru menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa kependidikan yang belum siap atau masih ragu untuk menjadi guru. Penelitian terdahulu oleh Aayn & Listiadi (2022), yang pelaksanaannya difokuskan pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2018 FEB UNESA, menunjukkan bahwa jawaban yang mendominasi, yaitu sebesar 60,7%, adalah bahwa mahasiswa masih ragu-ragu atau memiliki keraguan untuk menjadi guru. Hal tersebut mengindikasikan bahwa walaupun mahasiswa telah dibekali berbagai mata kuliah kependidikan sebagai bekal menjadi guru, ternyata mata kuliah tersebut belum mampu berpengaruh secara optimal terhadap kesiapan mahasiswa (Ingersoll et al., 2014; Jackson, 2013). Padahal, kesiapan menjadi guru seharusnya telah ada dan terbentuk sejak awal, saat menentukan jurusan kependidikan sebagai program studi yang telah dipilih, serta terbentuk akibat stimulus dari mata kuliah kependidikan yang telah diperoleh selama pembelajaran. Hasil observasi selanjutnya dalam penelitian oleh Wafa & Kusmuriyanto (2020) menyatakan bahwa tingkat kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unnes angkatan 2015 untuk menjadi guru belum memenuhi kriteria kesiapan.

Berdasarkan realitas berbagai hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa tingkat kesiapan mahasiswa kependidikan untuk menjadi seorang guru secara rerata masih belum memadai, terdapat research gap atau kesenjangan penelitian sebelumnya yang mencerminkan belum tercapainya kesiapan mahasiswa kependidikan untuk menjadi seorang

guru, walaupun telah dibekali berbagai mata kuliah kependidikan sebelumnya (Flores & Day, 2006). Permasalahan ketidaksiapan menjadi guru pada beberapa penelitian terdahulu merupakan isu yang perlu diteliti kembali pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI, karena mahasiswa Pendidikan Akuntansi diharapkan dapat menjadi lulusan yang kompeten sebagai tenaga pendidik profesional di bidang pendidikan akuntansi dan keuangan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian kembali tingkat kesiapan tersebut secara spesifik pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI guna mengonfirmasi apakah kesenjangan (gap) ketidaksiapan dan keraguan yang ditemukan pada objek-objek penelitian terdahulu juga terjadi atau dapat teratasi pada karakteristik mahasiswa di instansi ini. Kebaruan ini ditulis dengan jelas untuk melihat sejauh mana determinasi faktor-faktor kependidikan yang telah didapatkan mampu membentuk kesiapan mengajar mahasiswa calon guru secara nyata pada lokus yang berbeda (Tschannen-Moran & Hoy, 2001).

Permasalahan ketidaksiapan menjadi guru merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas guru di masa depan. Apabila di masa depan kuantitas guru tidak disertai dengan kualitas dan kualifikasi yang baik, maka keberhasilan pendidikan yang berkualitas pun akan sulit direalisasikan. Kualitas seorang guru yang rendah juga akan mengakibatkan kualitas pendidikan yang stagnan serta tidak mampu mengimbangi kemajuan teknologi dan perkembangan zaman, sehingga tujuan nasional pendidikan pun akan sulit tercapai (Klassen & Chiu, 2011; Zeichner, 2010).

Melalui peninjauan mendalam terhadap latar belakang, konteks, situasi kesenjangan, serta urgensi permasalahan di atas, paragraf penutup ini menegaskan arah pelaksanaan studi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengalaman mengajar, generic skill, dan locus of control terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI.

2. METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI angkatan 2020 dan 2021, yang berjumlah 160 mahasiswa, dengan sampel sebanyak 114 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode probability sampling dengan teknik pengambilan sampel stratified proporsional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi product-moment dan uji reliabilitas menggunakan alpha Cronbach. Analisis inferensial meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Sedangkan pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji F dan uji t.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Gambaran pengalaman mengajar, generic skill, dan locus of control ini didasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner yang disebarakan terdiri dari variabel pengalaman mengajar (X1) dengan 20 item pernyataan, variabel generic

skill (X2) dengan 5 item pernyataan, variabel locus of control (X3) dengan 8 item pernyataan, dan variabel kesiapan menjadi guru (Y) dengan 17 item pernyataan. Berikut gambaran pengalaman mengajar, generic skill, locus of control, dan kesiapan menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2020 dan 2021.

Tabel 1 Rekapitulasi Perhitungan Per Indikator Pengalaman Mengajar

No	Indikator	Rata-rata	%	Kriteria
1	Menyusun materi pembelajaran sesuai KI/KD pada silabus	4,27	0,85	Tinggi
2	Memilih media pembelajaran sesuai dengan materi pada silabus	4,55	0,91	Tinggi
3	Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pada silabus	4,30	0,86	Tinggi
4	Melampirkan penilaian/evaluasi untuk menguji kemampuan siswa	4,37	0,87	Tinggi
5	Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran	4,29	0,86	Tinggi
6	Keterampilan menjelaskan	4,42	0,88	Tinggi
7	Keterampilan memberikan penguatan	4,41	0,88	Tinggi
8	Keterampilan bertanya	4,54	0,91	Tinggi
9	Keterampilan menggunakan variasi	4,26	0,85	Tinggi
10	Keterampilan mengelola kelas	4,31	0,86	Tinggi
11	Keterampilan membimbing diskusi	4,39	0,88	Tinggi
Rata-rata Variabel Pengalaman Mengajar		4,37	0,87	Tinggi

Tabel 2. Rekapitulasi Perhitungan Per Indikator Generic Skill

No	Indikator	Rata-rata	%	Kriteria
1	Keterampilan berkomunikasi	4,18	0,86	Tinggi
2	Keterampilan berpikir dan pemecahan masalah	4,15	0,85	Tinggi
3	Keterampilan hubungan interpersonal	4,27	0,87	Tinggi
4	Keterampilan organisasi	4,37	0,87	Tinggi
5	Keterampilan riset	4,29	0,86	Tinggi
Rata-rata Variabel <i>Generic Skill</i>		4,25	0,86	Tinggi

Tabel 3. Rekapitulasi Perhitungan Per Indikator Locus of Control

No	Indikator	Rata-rata	%	Kriteria
1	Suka bekerja keras	4,37	0,87	Tinggi
2	Memiliki inisiatif yang tinggi	4,28	0,86	Tinggi
3	Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah	4,14	0,83	Tinggi
4	Selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin	4,31	0,85	Tinggi
5	Selalu mempunyai persepsi bahwa harus berusaha jika ingin berhasil	4,51	0,90	Tinggi

No	Indikator	Rata-rata	%	Kriteria
6	Memiliki inisiatif	4,46	0,89	Tinggi
7	Suka berusaha karena percaya bahwa faktor eksternal tidak mengendalikan hidupnya	4,26	0,85	Tinggi
8	Mencari informasi untuk memecahkan masalah	4,21	0,84	Tinggi
Rata-rata Variabel <i>Locus of Control</i>		4,32	0,86	Tinggi

Tabel 4. Rekapitulasi Perhitungan Per Indikator Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi

No	Indikator	Rata-rata	%	Kriteria
1	Kesiapan fisik	4,41	0,88	Tinggi
2	Berpenampilan bersih dan rapi	4,48	0,90	Tinggi
3	Memiliki motivasi dan minat yang kuat untuk menjadi guru	3,43	0,69	Sedang
4	Dapat berkomunikasi dengan baik	4,25	0,85	Tinggi
5	Mampu mengendalikan emosi dengan baik	4,21	0,84	Tinggi
6	Menguasai materi yang akan diajarkan	4,31	0,86	Tinggi
7	Memilih dan menguasai metode pembelajaran yang sesuai	4,36	0,87	Tinggi
8	Latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesi guru	4,39	0,88	Tinggi
9	Memiliki pengetahuan dasar kependidikan	4,29	0,86	Tinggi
10	Memiliki pengalaman mengajar sebelumnya melalui pembelajaran mikro atau <i>micro teaching</i> atau juga melalui program lainnya	4,37	0,87	Tinggi
Rata-rata Variabel Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi		4,25	0,85	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, dapat diketahui bahwa pada variabel pengalaman mengajar (X1), rata-rata mahasiswa memiliki pengalaman mengajar pada kriteria tinggi sebesar 4,37. Nilai tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keterampilan dalam menyusun rencana pembelajaran dan keterampilan mengajar yang baik dalam pembelajaran mikro sehingga membentuk kesiapan menjadi guru. Selanjutnya, pada variabel generic skill (X2), mahasiswa berada pada kriteria tinggi sebesar 4,25. Nilai tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keterampilan di luar keterampilan akademik, seperti keterampilan berkomunikasi, pemecahan masalah, hubungan interpersonal, organisasi, dan riset, yang membentuk kesiapan kerja sebagai guru. Kemudian, variabel locus of control (X3) berada pada kriteria tinggi sebesar 4,32. Nilai tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan pengendalian diri atau locus of control yang terdiri dari dua jenis, yaitu locus of control internal dan locus of control eksternal, yang baik sehingga membentuk kesiapan menjadi guru. Selanjutnya, variabel kesiapan menjadi guru (Y) juga berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 4,25. Yang dapat diartikan adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2020 dan 2021 telah memiliki semua indikator yang terdapat dalam kesiapan menjadi guru akuntansi, baik kesiapan fisik, mental, bahan ajar, maupun pengalaman mengajar sebelumnya.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. E.	Beta			Tol.	VIF
	1 (Constant)	24.175	9.248				2.614
Pengalaman Mengajar (X ₁)	.177	.078	.192	2.271	.025	.991	1.010
Generic Skill (X ₂)	.522	.214	.229	2.435	.016	.800	1.250
Locus of Control (X ₃)	.544	.186	.275	2.927	.004	.799	1.251

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai konstanta yang dihasilkan yaitu sebesar 24,175. Untuk nilai koefisien pengalaman mengajar sebesar 0,177, koefisien generic skill sebesar 0,522, dan koefisien locus of control sebesar 0,544. Berdasarkan hasil koefisien tersebut maka persamaan regresi linear multipel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 24,175 + 0,177X_1 + 0,522X_2 + 0,544X_3$$

Keterangan:

Y = Kesiapan Menjadi Guru

X₁ = Pengalaman mengajar

X₂ = Generic skill

X₃ = Locus of control

Tabel 6. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	922.866	3	307.622	10.475	<,001 ^b
Residual	3230.256	110	29.366		
Total	4153.123	113			

Tabel 7. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tol.	VIF
	1 (Constant)	24.175	9.248				2.614
Pengalaman Mengajar (X ₁)	.177	.078	.192	2.271	.025	.991	1.010
Generic Skill (X ₂)	.522	.214	.229	2.435	.016	.800	1.250
Locus of Control (X ₃)	.544	.186	.275	2.927	.004	.799	1.251

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Derajat kebebasan dengan rumus $df=n-k=114-3=111$ menunjukkan nilai 1,65870. Adapun hasil uji t pada tabel uji t dengan menggunakan software SPSS versi 26 menunjukkan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Variabel pengalaman mengajar (X1) diperoleh t hitung sebesar 2,271, sedangkan t tabel sebesar 1,65870. Maka, hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung > t tabel. Jika nilai t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya pengalaman mengajar berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru.
2. Variabel generic skill (X2) diperoleh t hitung sebesar 2,435, sedangkan t tabel sebesar 1,65870. Maka, hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung > t tabel. Jika nilai bahwa t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya generic skill berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru.
3. Variabel locus of control (X3) diperoleh t hitung sebesar 2,927, sedangkan t tabel sebesar 1,65870. Maka, hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung > t tabel. Jika nilai t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya locus of control berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan student involvement theory yang dikemukakan Astin (1999) yang menjelaskan bahwa outcome dari pendidikan tinggi dipengaruhi oleh input dan environment. Menurut Astin (1999), outcome berupa kesiapan menjadi guru dipengaruhi oleh lingkungan yang mencakup berbagai pengalaman selama perkuliahan. Berbagai pengalaman tersebut, salah satunya yang sesuai dengan kurikulum saat ini, dapat diperoleh dengan mengontrak mata kuliah micro teaching sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar secara langsung melalui praktik mengajar (Korthagen, 2010). Hal ini sesuai dengan Mulyani et al. (2019) yang menyatakan bahwa program mengajar melalui pembelajaran mikro akan berpengaruh dalam membentuk kesiapan mengajar mahasiswa kependidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan student involvement theory yang dikemukakan Astin (1999), yang menjelaskan bahwa outcome pendidikan tinggi dapat dilihat dari keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Selain itu, Astin (1999) menyebutkan bahwa outcome juga dipengaruhi oleh lingkungan yang mencakup berbagai pengalaman selama perkuliahan. Berbagai pengalaman tersebut, salah satunya, adalah keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan di luar kegiatan pembelajaran akademik sehingga mahasiswa memperoleh soft skill atau generic skill yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Hal ini sesuai dengan Roofiq et al. (2024) yang menyatakan bahwa generic skill, atau biasa disebut juga soft skill, berpengaruh dalam membentuk kesiapan mahasiswa pendidikan ekonomi untuk menjadi guru (Smith & Lev-Ari, 2005).

Hasil penelitian ini sejalan dengan student involvement theory yang dikemukakan Astin (1999) yang menjelaskan bahwa outcome dari pendidikan tinggi dapat dipengaruhi oleh input yang berasal dari kualitas diri pribadi mahasiswa yang dibawa atau melekat selama perkuliahan. Input tersebut berupa bentuk pengendalian diri seseorang atas segala peristiwa

yang terjadi dalam hidupnya, yang akan memengaruhi kematangan karier dan kesiapan kerja ke depannya. Hal ini sesuai dengan Ni'mah & Oktarina (2014) yang menyatakan bahwa seseorang yang memanfaatkan locus of control akan mendorong terbentuknya kesiapan kerja.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2020 dan 2021 memiliki pengalaman mengajar pada kategori tinggi yang berpengaruh positif terhadap kesiapan mereka untuk menjadi guru. Peningkatan pengalaman mengajar melalui micro teaching secara nyata berkaitan dengan peningkatan kesiapan mahasiswa. Selain itu, *generic skill* dan *locus of control* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI. Temuan verifikatif ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *generic skill* serta bentuk keyakinan pengendalian diri (*locus of control*) yang dimiliki mahasiswa, maka kesiapan mereka untuk menjadi pendidik akuntansi yang siap kerja juga akan meningkat (Ronfeldt & Reininger, 2012).

Hasil penelitian ini memberikan penegasan baru yang membandingkan serta memperkuat keterbatasan literatur sebelumnya. Jika penelitian terdahulu di instansi lain masih mendominasi temuan mengenai keraguan atau ketidaksiapan calon guru, artikel ini berhasil membuktikan kebaruan bahwa melalui integrasi pengalaman praktis, keterampilan umum, dan kontrol diri yang matang, kesiapan mengajar mahasiswa dapat dicapai pada kriteria yang tinggi. Kekuatan utama artikel ini terletak pada kemampuannya menyajikan analisis kuantitatif yang komprehensif dan terpadu, yang secara langsung menghubungkan aspek lingkungan kurikulum kependidikan dengan faktor psikologis internal mahasiswa, khususnya pada rumpun Pendidikan Akuntansi.

5. REFERENCES

- Aayn, S. L., & Listiadi, A. (2022). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan, persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1).
- Astin, A. W. (1999). Student involvement theory: A development theory for higher education. *Journal of College Student Development*, 40, 518–529.
- Darling-Hammond, L. (2006). *Powerful teacher education: Lessons from exemplary programs*. Jossey-Bass.
- Flores, M. A., & Day, C. (2006). Contexts which shape and reshape new teachers' identities: A multi-perspective study. *Teaching and Teacher Education*, 22(2), 219–232.
- Ingersoll, R. M., Merrill, L., & May, H. (2014). *What are the effects of teacher education and preparation on beginning teacher attrition?* (CPRE Research Report No. RR-82). Consortium for Policy Research in Education.
- Jackson, D. (2013). The contribution of work-integrated learning to undergraduate employability skill outcomes. *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education*, 14(2), 99–115.

- Klassen, R. M., & Chiu, M. M. (2011). The occupational commitment and intention to quit of practicing and pre-service teachers: Influence of self-efficacy, job stress, and teaching context. *Contemporary Educational Psychology, 36*(2), 114–129.
- Knight, P. T., & Yorke, M. (2004). *Learning, curriculum and employability in higher education*. RoutledgeFalmer.
- Korthagen, F. A. J. (2010). Situated learning theory and the pedagogy of teacher education: Towards an integrative view of teacher behavior and teacher learning. *Teaching and Teacher Education, 26*(1), 98–106.
- Mulyani, H., Purnamasari, I., & Rahmawati, F. (2019). Analisis kesiapan mengajar program pengalaman lapangan mahasiswa pendidikan akuntansi melalui pembelajaran mikro. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan, 7*(2), 147–156.
- Ni'mah, F. U., & Oktarina, N. (2014). Pengaruh minat profesi guru, locus of control internal, peran guru pamong dan prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal, 3*(2).
- Ronfeldt, M., & Reininger, M. (2012). More or better student teaching? *Teaching and Teacher Education, 28*(8), 1091–1106.
- Roofiq, M., Ratumbusang, M. F. N. G., Hasanah, M., & Nor, B. (2024). Pengaruh soft skill terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP ULM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 12*(1).
- Smith, K., & Lev-Ari, L. (2005). The place of the practicum in pre-service teacher education: The voice of the students. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education, 33*(3), 289–302.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1*(1), 88–97.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi pendidikan*. UNY Press.
- Tomlinson, M. (2017). Forms of graduate capital and their relationship to graduate employability. *Education + Training, 59*(4), 338–352.
- Tschannen-Moran, M., & Hoy, A. W. (2001). Teacher efficacy: Capturing an elusive construct. *Teaching and Teacher Education, 17*(7), 783–805.
- Wafa, M. A., & Kusmuriyanto. (2020). Peran praktik pengalaman lapangan dalam memediasi pengaruh self-efficacy dan penguasaan MKDK terhadap kesiapan menjadi guru. *Economic Education Analysis Journal, 9*(2), 584–600.
- Yorke, M. (2006). *Employability in higher education: What it is—What it is not* (Learning & Employability Series 1). Higher Education Academy.
- Yusuf, A. (2014). Analisis kebutuhan pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 31*, 77–84.
- Zeichner, K. M. (2010). Rethinking the connections between campus courses and field experiences in college- and university-based teacher education. *Journal of Teacher Education, 61*(1–2), 89–99.